

ABSTRAK

Tesis ini merefleksikan kepemimpinan Kristiani yang membahas tentang kepemimpinan Ignatius dari Antiokhia yang diperkaya dengan kepemimpinan pelayan, untuk menjadi sumbangan dan solusi atas keprihatinan kepemimpinan di Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru, Yogyakarta.

Dari hasil penelitian model *Servant Leadership* yang penulis lakukan di Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta, penulis menemukan tiga keprihatinan utama, yaitu kesatuan Gereja Kotabaru, karakter pemimpin, dan situasi sulit di masa pandemi Covid-19. Keprihatinan-keprihatinan tersebut menjadi tantangan untuk mewujudkan tujuan dari paroki, yaitu pertumbuhan dan kesejahteraan umat beriman demi keselamatan menuju Kerajaan Allah.

Untuk menjawab keprihatinan-keprihatinan tersebut, penulis menawarkan model kepemimpinan Ignatius dari Antiokhia yang lahir dari konflik internal Gereja dan ancaman bidaah doketisme (paham yang menyangkal kemanusiaan Yesus). Untuk menyatukan Gereja, Ignatius memiliki visi dan misi yang jelas. Visinya adalah kesatuan Gereja, dan misinya untuk menyatukan Gereja di bawah uskup tunggal, yang terwujud dalam tripartit hierarkis (*episkopos*, *presbyteros*, dan *diakonos*). Visi dan misi tersebut dilandasi oleh spirit kemartiran, yang sekaligus menjadi jawaban pasti atas ajaran sesat doketisme. Kepemimpinan Ignatius tersebut diperkaya dengan teori *Servant Leadership* yang menekankan disposisi batin seseorang untuk pertama-tama melayani orang lain dan menjamin pertumbuhan mereka, yang pada gilirannya menjadi pemimpin yang melayani bagi orang-orang lain.

Kepemimpinan Ignatius dari Antiokhia dan teori *Servant Leadership* memberikan kontribusi positif kepada pastor paroki untuk terus mengusahakan kesatuan dalam Gereja, memiliki semangat pengorbanan diri untuk umat dengan menjadi pelayan, dan berani mengambil risiko di tengah krisis yang dihadapi oleh umat. Dengan demikian, pastor paroki mengambil bagian dalam misi kepemimpinan kristiani, yakni misi Tritunggal untuk kesempurnaan ciptaan dan pemuridan baptis yang melibatkan diri dalam karya keselamatan Allah.

ABSTRACT

This thesis reflects on Christian leadership that discusses the leadership of Ignatius of Antioch, which is enriched with servants of leadership, to be a contribution and solution to the concerns of leadership in the Parish of Saint Anthony of Padua Kotabaru, Yogyakarta.

From the results of the Servant Leadership model research that the author conducted at the Parish of Saint Anthony of Padua Kotabaru Yogyakarta, the author found three main concerns, namely the unity of the Kotabaru Church, the character of the leader, and the difficult situation during the Covid-19 pandemic. These concerns become a challenge to realize the goals of the parish, namely the growth and welfare of the faithful for salvation to the Kingdom of God.

To answer these concerns, the author offers Ignatius of Antioch's leadership model that was born from the internal conflict of the Church and the threat of heretical docetism (the notion that denies the humanity of Jesus). To unite the Church, Ignatius had a clear vision and mission. His vision is the unity of the Church, and the mission is to unite the Church under a single bishop, which is embodied in a three-tier hierarchy (*episkopos, presbyteros, and diakonos*). The vision and mission are based on the spirit of martyrdom, which is also a definite answer to the heretical teachings of docetism. Ignatius of Antioch's leadership is enriched by Servant Leadership theory which emphasizes a person's inner disposition to first serve others and ensure their growth, which in turn become a servant leader for others.

The leadership of Ignatius of Antioch and Servant Leadership theory gave positive contributions to the parish priest to continue to strive for unity in the Church, to have the spirit of self-sacrifice for the people by being a servant, and to be willing to take risks during the crisis faced by the people. Thus, parish priest take part in the mission of Christian leadership, namely the Trinity mission for the perfection of creation and baptismal discipleship involving themselves in the work of God's salvation.